

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. *Social Learning Theory* (Teori Belajar Sosial)

a) Pengertian *Social Learning Theory* (Teori Belajar Sosial)

Teori belajar sosial yaitu pengembangan dari teori belajar perilaku yang tradisional. Teori tersebut dikembangkan oleh Albert Bandura. Menurut Bandura konsep belajar merupakan upaya untuk menjelaskan bagaimana manusia belajar di lingkungan nyata. Adapun definisi teori pembelajaran sosial yaitu:

- 1) Pembelajaran observasional adalah belajar dengan melihat dan meniru tindakan orang lain.
- 2) Pembelajaran observasional adalah proses pengumpulan pengetahuan dengan cara memperhatikan hal-hal yang terjadi di sekitar.¹

Menurut Lyons dan Berge, teori pembelajaran sosial (SLT) adalah gagasan bahwa pembelajaran terbentuk melalui pengamatan sosial dan peniruan selanjutnya dari perilaku yang dimodelkan. Menurut SLT, manusia belajar dengan mengamati perilaku dan konsekuensi yang dihasilkan oleh orang lain atau model. Dari sini, mereka dapat belajar meniru perilaku yang diamati dan memperoleh hasil yang diinginkan, ataupun sebaliknya mereka mungkin belajar untuk tidak meniru perilaku tertentu untuk menghindari hasil yang tidak menyenangkan. Perspektif seseorang dapat dirubah melalui tindakan yang mereka amati, serta pola lingkungan tempat seseorang dibesarkan mungkin berdampak pada perilaku mereka di masa depan.²

Menurut Bandura seseorang banyak belajar mengenai perilaku melalui peniruan, bahkan tanpa dorongan apapun. Dengan hanya mengamati perilaku model dan konsekuensi yang ditimbulkannya, kita dapat

¹ B. R. Hergenhahn and Matthew H. Olson, *Theories of Learning (Teori Belajar)*, 7th ed. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 176.

² Albert Bandura, *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory* (NJ: Prentice Hall, 1986), 87.

meniru perilaku tertentu. Proses belajar jenis ini disebut dengan pembelajaran melalui pengamatan atau pembelajaran observasional. Dalam pembelajaran observasional, seorang individu mencoba untuk meniru perilaku yang mereka lihat, dan reinforcement (penguatan ulang) berfungsi sebagai sumber pengetahuan tentang tingkah laku yang diamati.³

b) Proses Teori Pembelajaran Sosial

Berikut merupakan empat komponen dalam proses pemodelan melalui observasi diantaranya sebagai berikut:⁴

1) Atensi (Memperhatikan)

Orang mengamati model yang ingin ditirunya sebelum mulai meniru. Keinginan untuk meniru seorang model karena sifat-sifat terpuji dari model tersebut, seperti hebat, anggun, kuat, dan lain sebagainya. Dalam hal ini Bandura memberikan gambaran bagaimana televisi dengan model-modelnya berdampak pada masyarakat dan kehidupan secara umum, khususnya generasi muda. Minat dan kebutuhan-kebutuhan pada seseorang dapat memengaruhi keinginan untuk memberikan perhatian. Perhatiannya akan lebih mudah tertuju pada sesuatu jika hal itu sejalan dengan keinginan dan minatnya dan sebaliknya, ketika kebutuhan dan minat kurang, maka perhatiannya menjadi beralih ke yang lainnya.

2) Retensi (Mengingat)

Anak menunjukkan perilaku yang sama dengan model di kemudian hari setelah memperhatikan dan mengamati model. Anak menggunakan simbol-simbol untuk menyimpan memori tentang model yang mereka temui untuk melakukan proses retensi atau mengingat. Menurut Bandura, hubungan antara dua rangsangan secara bersama-sama dipengaruhi oleh kedekatannya. Dorongan yang menyebabkan

³ Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Erlangga, 2006), 89.

⁴ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, Dan Implementainya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010) 77.

munculnya ingatan-ingatan lain karena kedekatannya dan kualitas-kualitas yang serupa atau hampir identik itulah yang menyebabkan munculnya satu ingatan.

3) Memproduksi gerak motorik

Seseorang harus mampu menunjukkan kemampuan motorik untuk meniru perilaku secara akurat. Kekuatan fisik adalah aspek lain dari kemampuan motorik ini. Sebagai contoh, seorang anak mungkin memperhatikan ayahnya mencangkul di kebun. Maka, anak tersebut tentu harus kuat untuk mengangkat cangkul dan bergerak dengan sengaja seperti halnya ayahnya, agar dapat meniru apa yang dilakukannya.

4) Penguatan dan motivasi

Seseorang akan mengingat suatu model setelah melihatnya. Ditunjukkan tidaknya hasil dari pengamatan tersebut kedalam tindakan yang nyata, tergantung tingkat dorongan dalam diri. Ia akan bertindak sesuai jika ada motivasi kuat untuk melakukan hal tersebut, seperti hadiah atau keuntungan, dan sebaliknya. Penguatan berulang merupakan proses penguatan suatu kegiatan dengan cara dilakukan berulang kali agar tidak hilang.⁵

Teori pembelajaran sosial oleh Albert Bandura memiliki beberapa kelebihan serta kekurangan, diantaranya:⁶

a) Kelemahan

Teori pembelajaran Sosial oleh Bandura sesuai bila dikategorikan dengan teori behavioristik. Hal itu disebabkan oleh fakta bahwa Albert Bandura menggunakan pemodelan untuk mempelajari perilaku peniruan, yang terkadang memerlukan pengulangan untuk memahami sesuatu yang ditiru. Selain itu, peniruan atau pemodelan adalah salah satunya cara manusia memperoleh keterampilan baru atau mengubah perilaku mereka. Sudah pasti bahwa beberapa orang yang menggunakan strategi peniruan

⁵ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, 96.

⁶ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, 78.

ini juga akan meniru perilaku buruk, seperti memperlakukan orang lain dengan cara yang melanggar norma sosial.

b) Kelebihan

Teori ini menekankan hubungan antara sistem kognitif dan perilaku individu, maka teori ini lebih komprehensif dibandingkan teori belajar sebelumnya. Dalam pandangan Bandura, perilaku manusia dihasilkan dari interaksi antara kognitif manusia dan lingkungan, bukan sekedar refleks terhadap suatu stimulus. Pendekatan berdasarkan teori pembelajaran sosial menekankan pentingnya imitasi (peniruan) dan pengondisian.

Cara seseorang berperilaku sehari-hari merupakan cerminan dari perilaku yang mereka pelajari dari lingkungannya. Orang dapat memilih untuk mempelajari keterampilan sosial setidaknya dalam enam cara berbeda misalnya, dengan mencoba dan mengalami sesuatu, dengan melihat objek, dengan melihat bagaimana orang lain bereaksi terhadap objek tersebut, dengan memberi contoh, dengan menjadi model perilaku orang lain, dan terakhir dengan mempelajari perilaku orang lain sebagai peringatan tindakan mereka sendiri.⁷

Pembelajaran sosial juga mengamati apa yang terjadi di lingkungan sekitar dengan hanya diberitahu terkait sesuatu, contohnya yaitu belajar dari pengalaman secara langsung.⁸ Misalnya, sebagian besar pengetahuan kita diperoleh dari melihat pengamatan terhadap model seperti guru, teman sebaya, orang tua, acara televisi dan lain sebagainya. Teori pembelajaran sosial adalah gagasan yang dapat kita pelajari melalui observasi atau pengalaman langsung.

⁷ Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna* (Jakarta: Kencana, 2010) 174.

⁸ Robbins Stephen and P - Judge Timothy A, *Perilaku Organisasi: Organizational Behaviour*, 12th ed. (Jakarta: Salemba Empat, 2008) 74.

Teori ini juga mempertimbangkan media tersebut sebagai agen-agen sosialisasi primer misalnya, teman, guru dan keluarga.⁹ Sebagian besar pengaruh media dapat berasal dari proses pembelajaran sosial, seperti konsumen yang mempelajari gaya pakaian terbaru atau balerina yang menguasai gerakan tertentu.

2. Perilaku Keuangan

a) Pengertian Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan ialah ilmu pengetahuan relatif baru yang menghubungkan teori dari psikologi perilaku dan kognitif dengan ekonomi konvensional serta keuangan untuk menjelaskan mengapa seseorang membuat keputusan didalam keuangan bersifat tidak logis. Perilaku keuangan seseorang merupakan cerminan dari tanggung jawab keuangan dan keterampilan pengelolaan uangnya. Tanggung jawab keuangan ialah bagaimana cara atau metode dalam pengelolaan dana dan aset secara produktif.¹⁰ Perilaku keuangan yaitu perilaku seseorang yang berhubungan dengan cara dalam mengelola keuangannya.¹¹

Perilaku keuangan seseorang yaitu meliputi cara mereka menangani, mengalokasikan, dan memanfaatkan sumber keuangan yang mereka miliki.¹² Pompian mendefinisikan bahwa perilaku keuangan mengacu pada bagaimana seseorang menangani persoalan psikologis yang mempunyai keterkaitan dengan cara pengelolaan keuangannya.¹³ Jika psikologis seseorang terhadap keuangannya baik, maka tentunya seseorang pada akhirnya akan mempengaruhi kebiasaan menabungnya.

⁹ Evi Novianti, *Teori Komunikasi Umum Dan Aplikasinya* (Yogyakarta: Andi, 2021) 142.

¹⁰ Isfenti Sadalia and Novi Andrani Butar-Butar, *Perilaku Keuangan: Teori Dan Implementasi* (Medan: Pustaka Bangsa Press, 2016), 5-7.

¹¹ Jing Jian Xiao, *Applying Behavior Theories to Financial Behavior* (NY: Springer, 2008) 69-81.

¹² Suryanto, "Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Perguruan Tinggi," *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi* VII, no. 1 (2017): 11–20.

¹³ Michael M. Pompian, *Behavioral Finance and Investor Types: Managing Behavior to Make Better Investment Decisions* (New Jerse: John Wiley & Sons Hoboken, 2012), 13.

Perilaku keuangan berhubungan dengan perlakuan, pengelolaan, dan pemanfaatan sumber keuangan seseorang. Perilaku keuangan yang bertanggung jawab dapat diketahui dengan melihat penggunaan dana yang tersedia secara efisien, termasuk penganggaran, tabungan, investasi, pengendalian pengeluaran, dan pembayaran tagihan tepat pada waktunya.¹⁴

Firman Allah surat Al-Furqon Ayat 67:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya: “Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah pembelanjaan itu di tengah-tengah antara yang demikian ”.

b) Tujuan Pengelolaan Keuangan

Tujuan pengelolaan keuangan pada hakikatnya yaitu mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.¹⁵ Selain itu untuk menciptakannya seorang pengelola perlu menerapkan prinsip-prinsip berikut:

- 1) Konsistensi, adalah sebuah filosofi yang mengutamakan keberlanjutan, terutama perihal pengelolaan uang.
- 2) Akuntabilitas, adalah sebuah pedoman yang perlu diikuti oleh pengelola agar dapat bertanggung jawab akan dana yang terdapat didalam usaha. Prinsip akuntabilitas bertujuan untuk menjamin bahwa pengelola dapat memberitahukan kepada pihak yang memiliki kepentingan terkait pertumbuhan bisnis yang dijalankannya.
- 3) Transparansi, landasan ini berfungsi sebagai panduan guna menyampaikan informasi kepada pihak-pihak yang bersangkutan tentang seluruh tujuan dan tindakan, khususnya yang berkaitan dengan laporan keuangan.

¹⁴ Darman Nasaban and dan Isfenti Sadalia, “Analisis *Personal Financial Literacy* Dan *Financial Behaviour* Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* (2012): 1–16.

¹⁵ Henny Sri Astuty, *Praktik Pengelolaan Keuangan Wirausaha Pemula* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 1.

Pengelolaan keuangan bukanlah sekedar untuk memaksimalkan laba akan tetapi untuk meminimumkan biaya, hal tersebut karena dari pengelolaan yang baik diharapkan dapat mengurangi biaya yang kemungkinan muncul dari operasi perusahaan.¹⁶

Terdapat beberapa tujuan dari pengelolaan dana perusahaan diantaranya:¹⁷

- 1) Memaksimalkan nilai perusahaan.
- 2) Mempertahankan konsistensi finansial dalam keadaan yang selalu terkontrol.
- 3) Mengurangi risiko perusahaan saat ini dan masa depan.

c) Fungsi Pengelolaan Keuangan

Berikut ini adalah fungsi pengelolaan keuangan (manajemen keuangan) menurut Nurdiansyah dan Rahman.¹⁸

1) Perencanaan Keuangan dan Anggaran (*Budgeting*)

Seluruh aktivitas didalam perusahaan yang melibatkan penggunaan uang dari anggaran perusahaan yang mendukung seluruh aktivitas dan kepentingan perusahaan. Dari evaluasi dan perencanaan yang mendalam nantinya akan memaksimalkan hasil dan meminimalisir anggaran yang sia-sia.

2) Pengendalian (*Controlling*)

Berkaitan dalam upaya pengawasan di segala bidang pengelolaan keuangan, distribusi dan pembukuan, yang selanjutnya melakukan evaluasi keuangan yang menjadi acuan operasional perusahaan dimasa yang akan datang.

3) Pemeriksaan (*Auditing*)

Seluruh pemeriksaan internal yang dilakukan dari semua wujud aktivitas berkaitan dengan manajemen keuangan benar-benar sudah konsisten

¹⁶ Crystha Armereo, Agustina Marzuki, and Agung Anggoro Seto, *Buku Ajar: Manajemen Keuangan* (Cirebon: Nusa Litera Inspirasi, 2020), 6.

¹⁷ Kariyo, *Manajemen Keuangan: Konsep Dan Implementasi* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2018) 6.

¹⁸ Firman Nurdiansyah and Aviv Yuniar Rahman, "Penerapan Teknologi Untuk Mengontrol Suhu Dan Kelembaban Pada Budidaya Ayam Jenis Petelor," *Jurnal Aplikasi dan Inovasi Ipteks* 2, no. 2 (2019): 43–49.

dengan pedoman norma akuntansi serta tidak terjadi penyimpangan.

4) Pelaporan (*Reporting*)

Pelaporan keuangan tahunan dari manajemen keuangan sangat membantu dalam memeriksa rasio laporan laba dan rugi perusahaan.

Sementara itu, Aisyah dkk menjelaskan fungsi-fungsi manajemen secara umum diantaranya:¹⁹

- 1) Dimulai dengan arus kas, perencanaan beralih ke laba dan rugi perusahaan.
- 2) Perencanaan menjadi prioritas utama dalam penganggaran untuk mencapai efektivitas dan efisiensi anggaran.
- 3) Tujuan pengawasan adalah menilai dan melakukan penyesuaian.
- 4) Audit internal, atau audit perusahaan, dilakukan untuk memverifikasi bahwa item mematuhi standar dan peraturan akuntansi yang berlaku dan untuk mencari perbedaan.
- 5) keadaan keuangan perusahaan dan analisis rasio.

d) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, diantaranya adalah sebagai berikut:²⁰

- 1) Pendapatan (*Income*) adalah sumber pendapatan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan melalui pekerjaan, usaha bisnis atau pemberian orang tua.
- 2) Proses pembelajaran di perguruan tinggi diperoleh melalui pendidikan formal.
- 3) Pengetahuan keuangan, meliputi pembelajaran pendidikan formal dan informal serta pemahaman keuangan.

¹⁹ Siti Aisyah et al., *Manajemene Keuangan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 21.

²⁰ M. Rizky Dwi Prihartono and Nadia Asandimitra, "Analysis Factors Influencing Financial Management Behaviour," *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 8, no. 8 (2018): 308–326, <http://hrmars.com/index.php/pages/detail/publication-ethics>.

- 4) Literasi keuangan (*Financial literacy*) yakni pengetahuan serta pemahaman mengenai prinsip-prinsip keuangan sehingga seseorang mempunyai kemampuan membuat keputusan keuangan secara efisien dan efektif dalam mengelola keuangan.
- 5) Sikap keuangan (*Financial attitude*) merupakan kecenderungan dari individu dalam bersikap terkait dengan cara individu tersebut mengelola keuangannya.
- 6) *Locus of control* adalah keyakinan bahwa tindakan diri sendiri dan keadaan luar mempunyai kekuatan untuk menentukan kegagalan atau keberhasilan seseorang.

e) **Dimensi dan Indikator Perilaku Keuangan**

Perilaku pengelolaan keuangan dapat dilihat dari beberapa dimensi diantaranya.²¹

1) Konsumsi (*Consumption*)

Konsumsi ialah segala pengeluaran yang dilakukan untuk memenuhi permintaan, yang dapat dapat dipenuhi dengan komoditas atau jasa. Perilaku pengelolaan keuangan dapat diukur dengan indikator dibawah ini:

- a) Proses dimana seseorang mengambil keputusan pada jasa atau produk apa yang akan dibeli setiap hari lalu mengapa harus dibeli.²²

2) Manajemen Arus Kas (*Cash-Flow Management*)

Manajemen arus kas yaitu kemampuan seseorang untuk menutupi seluruh pengeluarannya sendiri. Seseorang dikatakan dapat mengelola arus kas jika mampu menciptakan keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran. Berikut sejumlah indikator yang dapat diterapkan untuk mengukur pengelolaan arus kas diantaranya:

²¹ Irine Herdjiono and Lady Angela Damanik, "Pengaruh *Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income* Terhadap *Financial Management Behaviour*," *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan* 9, no. 3 (2016): 228–229.

²² Ida and Chintia Yohana Dwinta, "Pengaruh *Locus of Control, Financial Knowledge, Dan Income* Terhadap *Financial Management Behaviour*," *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 12, no. 3 (2010): 131–144.

- a) Membayar tagihan dengan segera.
 - b) Perhatikan baik-baik dokumentasi (pendapatan dan pengeluaran) atau bukti pembayaran.
 - c) Membuat rencana pengeluaran.
 - d) Membuat perencanaan keuangan untuk masa pension dimasa mendatang.²³
- 3) Tabungan dan Investasi (*Saving and Investment*)

Tabungan ialah sebagian pemasukan yang bukan lagi dikonsumsi pada jangka waktu tertentu. Menyimpan uang merupakan persepsi yang bagus jika terjadi sesuatu yang tidak terduga. Sementara itu, investasi diartikan sebagai dana yang disisihkan hari ini dengan tujuan memperoleh imbalan atau manfaat di kemudian hari. Berikut ini indikator yang dapat digunakan untuk mengukur dimensi tabungan dan investasi:

- a) Cadangan dana untuk tabungan dan investasi.²⁴
- 4) Manajemen Utang (*Credit Management*)
- Manajemen utang ialah kapasitas pada diri seseorang untuk menghindari hutang atau dengan kata lain menggunakan utang sebagai sarana agar mencapai kesejahteraan di masa depan. Karakteristik pengelolaan utang diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut:
- a) Pikirkan baik-baik sebelum mengajukan kredit.²⁵

3. Religiusitas

a) Pengertian Religiusitas

Kata religiusitas yaitu berasal dari bahasa Inggris, yakni dari kata *religion* yang kemudian berganti menjadi *religiosity*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) religiusitas merupakan kesalehan atau pengabdian terhadap agama. Sementara itu, kata kebergamaan mempunyai akar kata 'beragama'. Kata beragama

²³ Marianne A Hilgert, Jeanne M. Hogart, and Sondra Baverly, "Household Financial Management: The Connection Between Knowledge and Behaviour," *Federal Reserve Bulletin* 89, no. 7 (2003): 309–322.

²⁴ Henry Faizal Noor, *Investasi, Pegelolaan Keuangan Bisnis Dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat* (Jakarta: Indeks, 2009).

²⁵ Peter Garlans Sina, "Tipe Kepribadian Dalam *Personal Finance*," *Jurnal JIBEKA* 8, no. 1 (2014): 54–59.

mempunyai tiga arti, yakni mempercayai agama, memprioritaskan agama serta taat kepada agama.²⁶

Definisi agama menurut Glock dan Stark, yaitu suatu bentuk simbol kepercayaan, nilai-nilai dan perilaku yang dilambangkan didasarkan pada apa yang diakui sebagai hal terpenting dalam kehidupan.²⁷ Religiusitas bertujuan sebagai pembuka dasar supaya kehidupan orang yang beragama l terarah. Arti religiusitas yaitu sejauh mana seseorang mempercayai, menafsirkan dunia melalui sudut pandang agama, serta memasukkan keyakinan agamanya ke dalam aktivitas kehidupan sehari.

Daradjat menegaskan bahwa kemampuan merasakan dan memahami Tuhan, hari akhir, dan konsepsi keagamaan lainnya pada tingkat batin merupakan aspek religiusitas yang paling penting dalam Islam. Oleh karena itu religiusitas ialah sebuah persepsi untuk mejabarkan kondisi religiusitas serta spiritualitas pada seseorang yang tidak mungkin terpisahkan.²⁸

Krauss menyatakan religiusitas secara khusus yakni religiusitas islami. Religiusitas islami dapat didefinisikan sebagai tahap kesadaran adanya Tuhan sebagaimana dipahami dari perspektif tauhid Islam, sejauh mana seseorang berperilaku sesuai dengan kesadaran ini, atau sejauh mana seseorang mewujudkan kesadaran adanya Tuhan pada kehidupan sehari-hari sebagaimana dipahami dari sudut pandang ajaran Islam sunni.²⁹

²⁶ Bambang Suryadi and Bahrul Hayat, *Religiusitas: Konsep, Pengukuran Dan Implementasi Di Indonesia* (Jakarta: Bibliosmia Karya Indoensia, 2021) 7-8.

²⁷ Howard S. Friedman and Miriam W. Schustack, *Kepribadian: Teori Klasik Dan Riset Modern* (Jakarta: Earlangga, 2008) 34.

²⁸ Ros Mayasari, *Religiusitas Islam Dan Kebahagiaan (Sebuah Telaah Dengan Perspektif Psikologi)* (November 2014: Al-Munzir, 2014), 85.

²⁹ Yulia Fitriani and Ivan Agung, "Religiusitas Islami Dan Kerendahan Hati Dengan Pemaafan Pada Mahasiswa," *Jurnal Psikologi* 14, no. 2 (2018): 165.

Firman Allah surat At-Taubat Ayat 33:

هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِأَلْهُدَىٰ وَدِينٍ الْحَقِّ لِيُظَاهِرَهُ عَلَى الدِّينِ
كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ

Artinya: “Dialah yang mengutus Rasul-Nya dengan petunjuk (Al-Qur’an) dan agama yang benar untuk diunggulkan atas segala agama, walaupun orang-orang musyrik tidak menyukai”.³⁰

b) Fungsi Religiusitas

Tujuan agama dan fungsi religiusitas dalam diri manusia saling berkaitan. Manusia secara alami mempunyai hasrat emosional terhadap agama. Bagi manusia, agama memiliki fungsi sebagai berikut.³¹

1) Agama sebagai landasan etika dan ilmu pengetahuan.

Manusia mempercayakan peran edukatif terhadap agama yang meliputi perintah membimbing serta mendidik. Kontrol yang mendasar dalam kehidupan manusia ialah personalitasnya meliputi pendidikan, pengalaman serta keyakinan yang dimiliki sedari dini. Keberhasilan pendidikan terdapat dalam penerapan nilai-nilai rohani yaitu prinsip dasar keyakinan agama.

2) Agama sebagai alat pembuktian dan teori.

Ajaran agama diterapkan untuk dibuktikan kebenarannya. Ajaran Islam memuat teori bahwa hati yang tenteram dihasilkan dari mengingat Allah (dzikir). Oleh karena itu, ajaran agama diakui sebagai teori yang kebenarannya akan dibuktikan secara empiris, yang artinya boleh saja menggunakan metode ilmiah untuk menunjukkan kebenaran ajaran agama. Penganut agama bisa semakin yakin dengan keyakinan agamanya jika ajaran tersebut terbukti secara empiris.

³⁰ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur’an (Semarang: Al-Waah, 2004), 259.

³¹ Djamaluddin Ancok and Fuad Nashori, *Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), 15.

3) Menggunakan agama sebagai inspirasi.

Agama disini untuk mendorong pemeluknya supaya mempertimbangkan, merenungkan, dan mempelajari apapun yang ada di bumi, serta di dalam dirinya. Agama juga mendorong individu untuk menelaah kebenaran dalam berita dan bersikap tidak mudah percaya terhadap informasi yang awalnya tidak jelas.

4) Peran pengawasan sosial

Agama turut bertanggungjawab terkait norma-norma sosial sehingga agama mampu membedakan kaidah-kaidah sosial yang ada, meneguhkan norma-norma sosial yang positif dapat dipilih, norma-norma negatif dapat ditolak, ditinggalkan dan dilarang. Agama memberikan manfaat kepada orang yang mengikuti ajarannya, serta imbalan kepada yang tidak menaatinya. Masyarakat selanjutnya lebih cenderung melakukan perbuatan yang dapat dipertanggung jawabkan karena mereka termotivasi untuk bertindak sesuai dengan norma-norma sosial.

c) **Dimensi dan Indikator Religiusitas**

Terdapat lima dimensi agama yang meliputi:³²

- 1) Dimensi keyakinan, adalah tingkatan seseorang terkait sejauh mana mereka mengakui dan menerima aspek doctrinal dari keyakinannya. Pada dimensi ini perilaku religiusitas dapat diukur dengan indikator sebagai berikut:
 - a) Mengakui kebenaran agama melalui analisa yang masuk akal dan bukan hanya berpegang teguh pada kebenaran tersebut.³³
- 2) Dimensi peribadatan atau praktek agama, ialah tingkatan seseorang terkait dalam sejauh mana mematuhi persyaratan ritual agamanya. Pada dimensi ini diukur dengan indikator berikut:

³² Djamaluddin Ancok and Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2001), 77.

³³ Nurhasanah Bakhtiar and Marwan, *Metodologi Studi Islam* (Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2016), 18.

- a) Derajat ketaatan beragama ditentukan oleh faktor-faktor yang berkaitan dengan tanggung jawab diri, artinya sikap beragama merupakan wujud semangat dan sikap seseorang dalam hidup.³⁴
- 3) Dimensi *feeling* atau penghayatan, ialah mengacu pada perasaan keagamaan yang dirasakan dan dialami. Dimensi ini dapat diukur dari beberapa indikator diantaranya:
 - a) Tenram ketika berdoa.
 - b) Tersentuh apabila mendengar ayat-ayat suci Al-Qur'an.³⁵
- 4) Dimensi pengetahuan agama, ialah sejauh mana seseorang memahami dan mengetahui tentang agamanya, khususnya ajaran yang terdapat pada hadis, kitab suci, pemahaman fiqh, serta sumber lainnya. Dimensi ini mempunyai indikator sebagai berikut:
 - a) Pemahaman terkait hukum-hukum dalam Islam.³⁶
- 5) Dimensi *effect* atau pengamalan, yakni mengacu pada sejauh mana perilaku sosial seseorang dipengaruhi oleh makna-makna ajaran agama. Dimensi ini merujuk pada seberapa besar pengaruh ajaran agama seseorang terhadap perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Kenyataannya, sikap, perkataan, dan perbuatan seseorang tidak selalu dilatarbelakangi oleh keyakinan agama, sehingga dimensi tersebut tidak selalu hadir sepenuhnya dalam dirinya. Indikator dari dimensi ini meliputi:
 - a) Perilaku suka menolong atau bersedekah.
 - b) Kesabaran dalam menghadapi tantangan.³⁷

4. *Financial Technology*

a) **Pengertian *Financial Technology***

Financial Technology (Fintech) ialah sektor berbasis teknologi yang menciptakan inovasi untuk memungkinkan layanan keuangan di luar lembaga

³⁴ Djamaludin Ancok and Fuad Nashari Suroso, *Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), 77.

³⁵ Ancok and Suroso, *Psikologi Islami*, 80.

³⁶ Ancok and Suroso, *Psikologi Islami*, 79.

³⁷ Ancok and Suroso, *Psikologi Islami*, 78.

keuangan tradisional. Dengan demikian, masyarakat kini bisa mengakses barang-barang finansial dengan lebih mudah saat bertransaksi. Dalam pengertian lebih luas, istilah "teknologi finansial" (*Fintech*) mengacu pada sektor ekonomi yang memanfaatkan teknologi untuk mendukung layanan dan sistem keuangan dengan efektif dan efisien. Membahas terkait inovasi teknologi, gangguan proses, serta transformasi layanan berarti terlibat dalam suatu kesatuan. Perekonomian dan industri informasi berkembang dan tumbuh sebagai hasil dari inovasi teknologi secara umum.³⁸ Firman Allah Surah Al-Qashash ayat 26:

قَالَتِ إِحْدَاهُمَا يَا بَتَا سُتَاءَ جِرْهُ إِنِّي خَيْرٌ مِّنَّا سُتَاءَ جِرْتَا لَقَوِيًّا لَا
مُنُو

Artinya: “Dan salah seorang dari kedua (perempuan) itu berkata, “Wahai ayahku! Jadikanlah dia sebagai pekerja (pada kita), sesungguhnya orang yang paling baik yang engkau ambil sebagai pekerja (pada kita) ialah orang yang kuat dan dapat dipercaya”.

Dalam hal ini, Islam memberikan dukungan penuh supaya umat muslim memiliki kapasitas dan potensi yang unggul terkait dengan kemampuan intelektual untuk meningkatkan kuantitas sumber daya manusia pengguna fintech syariah.

Salah satu bagian dari bisnis jasa keuangan berbasis perangkat lunak dikenal sebagai *fintech*. *Fintech*, menurut Value-Stream, adalah teknologi yang memberikan manfaat bagi nasabah di lembaga keuangan, termasuk *front office* yang dijalankan oleh komunitas serta *back* dan *middle office*.³⁹

³⁸ Ni Luh Wiwik Sri Rahayu Ginantra et al., *Teknologi Finansial: Sistem Finansial Berbasis Teknologi Di Era Digital* (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), 1.

³⁹ Tim Dinar, *Fintech Syariah Teori Dan Terapan: Menelaah Teori, Model Bisnis dan Keuangan Syariah di Era Revolusi Industri 4.0* (Surabaya: Skopindo Media Pustaka, 2020), 3.

b) Fungsi *Financial Technology*

Rahma menjelaskan, terdapat dua kategori fungsi dari *financial technology* diantaranya.⁴⁰

- 1) Sistem pembayaran terdiri atas sistem otorisasi pembayaran, kliring, penyelesaian akhir, serta pelaksanaan pembayaran. Seperti bagaimana teknologi keuangan digabungkan dalam kategori sistem pembayaran diantaranya pembayaran seluler dan pengelolaan transfer tunai melalui buku besar yang didistribusikan, uang elektronik, dan teknologi blockchain.
- 2) *Market Advocates* atau pendukung pasar, sektor keuangan menggunakan teknologi elektronik untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai layanan dan produk perbankan secara efektif serta biaya yang terjangkau (murah).
- 3) Investasi dan administrasi risiko. Manajemen risiko dan manajemen investasi mencakup penyediaan solusi investasi dan asuransi *online*.
- 4) Penyediaan modal, pinjaman (perluasan modal), dan pembiayaan (*funding* atau pembiayaan). Salah satu jenis pinjaman dan pembiayaan adalah layanan pinjaman *peer-to-peer* berbasis teknologi.
- 5) Jasa keuangan lainnya: bantuan pasar, manajemen risiko, manajemen investasi, pinjaman, pembiayaan, dan penyediaan uang selain sistem pembayaran.

c) Peran *Financial Technology*

Teknologi keuangan muncul sebagai akibat dari adanya modernisasi teknologi yang mengubah sistem pembayaran di Indonesia serta menyokong perusahaan-perusahaan baru dalam menurunkan biaya awal serta operasional.⁴¹ Dengan demikian, *financial technology* berperan dalam:

⁴⁰ Tri Inda Fadhila Rahma, "Persepsi Masyarakat Kota Medan Terhadap Penggunaan *Financial Technology (FINTECH)*," *Jurnal At-Tawassuth* 3, no. 1 (2018): 642–661.

⁴¹ Budi Rahardjo, Khairul Ikhwan, and Alkadri Kusalandra Siharis, "Pengaruh *Financial Technology (FINTECH)*," *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers* (2019): 347–356.

- 1) Menyediakan platform bagi bisnis untuk pemasaran media digital berbasis pasar.
- 2) Berubah menjadi instrumen kliring, pembayaran, atau penyelesaian.
- 3) Bantuan dalam menghasilkan aset yang menghasilkan imbal hasil lebih tinggi.
- 4) Lebih sedikit risiko dibandingkan dengan opsi pembayaran tradisional.
- 5) Mampu mendukung penyertaan modal, penghimpunan dana, dan penanaman modal.

d) Jenis-jenis *Financial Technology*

Lestari et al., menyatakan ada beberapa jenis *fintech* diantaranya adalah.⁴²

1) *Peer to peer Lending (P2P)*

Peer-to-peer lending, menurut OJK (2016), yakni platform pinjaman berbasis teknologi yang menghubungkan baik peminjam maupun pemberi pinjaman untuk melakukan transaksi melalui kontrak atau perjanjian, sehingga memudahkan layanan keuangan. Prosedur peminjaman dilakukan sepenuhnya secara elektronik dan menggunakan jaringan online seperti *Koinworks*, *UangTeman*, *Kredivo*, dan lain-lain.

2) *Risk and Investment Management* (Manajemen risiko dan Investasi)

Manajemen resiko dan investasi ialah teknologi keuangan yang menyediakan layanan konseling dan perencanaan keuangan untuk sektor perdagangan *online*, asuransi, dan platform. Hal ini dapat diperiksa dimana saja dan kapan saja, dengan tujuan yang sama seperti menyelesaikan perencanaan keuangan namun dengan cara yang lebih nyaman dan mudah.⁴³ Misalnya: *TanamDuit*, *Finansialku*, *Bareksa*, *Rajapremi* dan *Cekpremi*.

⁴² Deka Anggun Lestari, Endah Dewi Purnamasari, and Budi Setiawan, "Pengaruh Payment Gateway Terhadap Kinerja Keuangan UMKM," *Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi* 1, no. 1 (2020): 1–10.

⁴³ Erna Retno Rahadjeng, Sudarmiatin Sudarmiatin, and Agus Hermawan, "The Influence of Financial Technology on the Financial Performance of MSMEs in Malang," *International Journal of Economics*,

3) *Market Aggregator*

Market Agregator merupakan *fintech* yang menggabungkan berbagai data pasar yang dapat digunakan pengguna sesuai dengan kebutuhan mereka. *Fintech* jenis ini membedakan produk sesuai dengan fitur, harga dan manfaatnya. KreditGogo, Cermati, Cekaja, dan lain sebagainya adalah beberapa contohnya

4) Pembayaran, penyelesaian dan kliring (*Payments, Clearing and Settlement*).

Payment gateway ialah jenis transaksi *online* yang memverifikasi data guna menyelesaikan transaksi yang sudah disetujui pemasok. Seperti Dana, Ovo dan GoPay.

e) **Dimensi dan Indikator *Financial Technology***

Berikut dimensi dan indikator layanan teknologi keuangan menurut Mulasiwi dan Julilevi:⁴⁴

- 1) *Perceived usefulness*, yakni keuntungan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan output pada pekerjaan yang dianggap ada. Indikator dari dimensi ini antara lain:
 - a. Kinerja individu dapat menjadi lebih efektif ketika teknologi keuangan digunakan.
 - b. Penggunaan teknologi keuangan memberikan manfaat bagi masyarakat secara individu.⁴⁵
- 2) *Perceived ease of use*, artinya penggunaan teknologi dapat memudahkan seseorang dalam pekerjaannya. Diantara indikator dari dimensi ini adalah:
 - a. Berinteraksi dengan orang lain tidak membutuhkan banyak usaha.
 - b. Sistem ini mudah digunakan.⁴⁶

Business and Accounting Research (IJEBAR) 5, no. 4 (2021): 1346–1356, <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR>.

⁴⁴ Cut Misni Mulasiwi and Karina Odia Julialevi, “Optimalisasi *Financial Technology (FINTECH)* Terhadap Peningkatan Literasi Dan Inklusi Keuangan Usaha Menengah Purwokerto,” *Jurnal personalia, Financial, Operasional, Marketing dan sistem Informasi* 27, no. 1 (2020): 12–20.

⁴⁵ V. Venkatesh, F. D. Davis, and S. M. W. College, “*Theoretical Acceptance Extension Model: Four Longitudinal Field Studies*,” *Management Science* 46, no. 2 (2000): 186–204.

- 3) *Perceived of risk*, yang mengacu pada penilaian individu terhadap suatu risiko pekerjaan untuk mempersiapkan elemen ketidakpastian dan konsekuensi dari pekerjaan tersebut. Dimensi ini dapat diukur dengan menggunakan indikator antara lain:
- Penggunaan *financial technology* dapat menyebabkan pencurian atau kebocoran informasi pribadi.
 - Secara psikologis merasa gelisah atau tidak nyaman ketika menggunakan *financial technology*
 - Penggunaan teknologi keuangan berisiko karena masalah privasi dan keamanan.⁴⁷

5. *Locus of Control*

a) *Pengertian Locus of Control*

Menurut Rotter, *locus of control* mengacu sejauh mana seseorang percaya bahwa tindakan atau sifat pribadinya akan menentukan apakah mereka dihargai atas perilakunya atau tidak. Mereka yang merasa dirinya memiliki kendali atas tujuannya dikatakan mempunyai *internal locus of control*, disisi lain seseorang yang merasa bahwa faktor eksternallah yang mengendalikan kehidupannya disebut mempunyai *external locus of control*.⁴⁸

Locus of control yaitu gambaran terhadap pemahaman seseorang terkait faktor-faktor yang mempengaruhi perilakunya.⁴⁹ Hanurawan mendefinisikan *locus of control* sebagai kecenderungan masyarakat untuk

⁴⁶ S. Leon, "Service Mobile Apps: A Milenial Generation Perspective," *Industrial Management & Data System* 118, no. 9 (2018): 1837–1860.

⁴⁷ A. M. Suresh and Shashikala R, "Identifying Factors of Consumer Perceived Risk towards Online Shopping in India," *IPEDR*, no. 12 (2011): 336–341.

⁴⁸ Komang Adi Kurniawan Saputra, "Pengaruh *Locus Of Control* Terhadap Kinerja Dan Kepuasan Kerja Internal Auditor Dengan Kultur Lokal Tri Hita Karana Sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 3, no. 1 (2012): 88.

⁴⁹ M. Nur Ghufron and Rini Risnawita S, *Teori- Teori Psikologi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 65.

melihat ke arah tertentu atas sebab-sebab suatu peristiwa. Ghufron dan Risnawita mengartikan *locus of control* sebagai pemikiran seseorang mengenai penyebab suatu perilaku yang menentukan. Menurut Dufty dan Atwarer, *locus of control* merupakan dasar persepsi masyarakat bahwa mereka mempunyai kendali terhadap sebuah kejadian yang bersumber dari luar atau diri mereka sendiri.⁵⁰

Dalam Al-Qur'an disebutkan agar seseorang memperhatikan tindakan yang akan diambilnya, yaitu terdapat dalam surat A-Hasyr Ayat 18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَتَذَكَّرُونَ مِمَّا كَفَرْتُمْ إِنَّمَا أَتَى النَّبِيَّ وَالَّذِينَ آمَنُوا الْقُرْآنُ لِغِيَابِ اللَّهِ وَتَقَاتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah ada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah epada Allah. Sungguh, Allah maha teliti terhadap apa yang kamu kerjaka".

b) Karakteristik *Locus of Control*

Locus of control external dan *locus of control internal* dalam dua karakteristik dimensi yang berbeda. Berikut ini adalah beberapa ciri yang membedakan *locus of control internal* dan *locus of control external*.⁵¹

1) *Internal locus of control*

Locus of control internal terdiri dari satu kategori yakni internalitas, atau orang-orang yang berpikir bahwa kemampuan dan upaya mereka sendiri menentukan segalanya dalam hidup, termasuk keberhasilan atau kegagalan. Sikap individu terlihat dalam upaya yang aktif dalam mengejar tujuan dan menerima kegagalan. Oleh karena itu, orang-orang tersebut sering kali menunjukkan ketekunan, kepercayaan diri,

⁵⁰ Karen Groffer Duffy and Eastwood Atwater, *Psychology for Living: Adjustment, Growth and Behaviour Today*, 8th ed. (New Jersey: Pearson Prentice, 2008), 322.

⁵¹ Nur. Ghufron and Rini Risnawati S, *Teori-Teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2010), 68.

optimisme, kerja keras, prestasi, kekuatan, dan kemampuan untuk mandiri dan sukses.

Internal locus of control mempunyai karakteristik diantaranya adalah:

- a. Senang bekerja keras
- b. Berinisiatif yang tinggi
- c. Senantiasa mencari cara dalam memecahkan persoalan
- d. Terus berusaha untuk berpikir efisien

2) *External locus of control*

Ialah pribadi yang beranggapan bahwa kejadian yang terjadi dalam kehidupan nyata, baik berupa sebuah kesuksesan maupun keberuntungan disebabkan dari pihak di luar dirinya yang lebih menentukan. Sikap tidak berdaya, tertekan, dan pasrah dengan keadaan merupakan cerminan dari sikap individu tersebut. Akibatnya, ia cenderung kurang mudah beradaptasi, kurang berprestasi, kesulitan mengatur suasana hati serta kurang memiliki rasa percaya diri.

External locus of control mempunyai karakteristik diantaranya adalah:

- a. Inisiatif yang kurang.
- b. Memiliki harapan hubungan antara usaha dengan kesuksesan tidak akan terlalu kuat.
- c. Enggan mencoba karena merasa berada di bawah kekuasaan kekuatan luar.
- d. Kurangnya informasi untuk mengatasi permasalahan
- e. Selalu berpikir bahwa kesuksesan adalah hasil kerja keras.

c) **Dimensi dan Indikator *Internal Locus of Control***

Secara khusus Ida dan Cinthia menjelaskan dimensi *internal locus of control* yaitu beranggapan kemampuan, keterampilan, serta usaha lebih menentukan

kesuksesan seseorang didalam kehidupan.⁵² *Internal locus of control* dapat diukur menggunakan indikator:⁵³

- a. Upaya individu sendiri adalah sumber dari apa pun yang mereka capai.
- b. Menjadi pimpinan sebab dari kemampuan sendiri.
- c. Kerja keras adalah sumber keberhasilan seorang.
- d. Segala yang didapatkan seseorang bukan sebab kebetulan.
- e. Kemampuan seseorang dalam menentukan kejadian hidup.
- f. Kehidupan seseorang tidak dipengaruhi orang lain melainkan oleh tindakannya sendiri.⁵⁴

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1. Penelitian Terdahulu

Isu	Peneliti	Teknik Analisis Data	Temuan
Religiutas mempengaruhi perilaku keuangan	Puspita Yuana (2021). ⁵⁵	<i>Ordinary Least Square (OLS)</i>	Religiutas berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.
	Karnila Syafitri dan Andi Rusni (2023). ⁵⁶	Regresi linier berganda	Religiuitas berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan

⁵² Ida Ida and Cinthia Yohana Dwinta, “Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior,” *jurnal Bisnis dan Akuntansi* 12, no. 3 (2010): 131–144.

⁵³ Andrew B. Crider, *Psychology* (Scott: Foresman and Company, 2010), 17.

⁵⁴ Andrew B Crider, *Psychology* (Illion Scot: Foresman and Company, 1983), 47.

⁵⁵ Pusvita Yuana, “Perilaku Keuangan Individu Muslim Indonesia : Studi Data IFLS5 (Personal Financial Behavior of Indonesian Muslims : IFLS5 Data Study),” *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi* 8, no. 1 (2021): 68–74.

⁵⁶ Karnila Syafitri and Andi Rusni, “Pengaruh Gaya Hidup, Teman Sebaya Dan Religiuisitas Terhadap Pengelolaan Keuangan,” *UTS Student Conference* 1, no. 4 (2023): 192–202.

Religiusitas tidak mempengaruhi perilaku keuangan	Adya Utami Syukri dan Jumria (2023). ⁵⁷	Regresi linier berganda	Religiusitas berpengaruh negatif terhadap perilaku keuangan.
<i>Financial technology</i> mempengaruhi perilaku keuangan	Rakawi Saputra dan Dahmiri (2022). ⁵⁸	Deskriptif dan <i>Partial Least Square (PLS)</i>	<i>Financial technology</i> berpengaruh positif serta signifikan terhadap perilaku keuangan
	Nadya Ramadhani S dan Debbi Chyntia Ovami (2021). ⁵⁹	Regresi sederhana	<i>Financial technology</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan
	Rudi Laksono, Junias Robert Gultom dan Iwan Setyawan (2023). ⁶⁰	<i>Partial Least Square-Structural Equation Modelling (SEM)</i>	<i>Financial technology</i> mempengaruhi positif perilaku keuangan secara signifikan.
<i>Financial technology</i> tidak mempengaruhi	Firlianti, Jumawan dan Jasman dan	Regresi linier berganda	<i>Financial technology</i> tidak berpengaruh terhadap perilaku

⁵⁷ Syukri, “Determinan Kecintaan Uang , Locus of Control , Dan Income Terhadap Persepsi Etis Dan Perilaku Keuangan Usaha Kecil Menengah Kota Makassar : Sebuah Telaah.”

⁵⁸ Rakawi Saputra and Dahmiri, “Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Perilaku Keuangan Melalui Niat Berperilaku Sebagai Variabel Mediasi Pada Usaha Kecil Menengah Di Kabupaten Tebo,” *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu)* 11, no. 3 (2022): 755–768.

⁵⁹ Nadya Ramadhani S and Debbi Chyntia Ovami, “*Financial Technology* Dan Perilaku Keuangan Generasi Milenial,” *Seminar Nasional Sains dan Teknologi Informasi (SENSASI)* 13, no. 1 (2021): 13–16.

⁶⁰ Rudi Laksono, Junias Robert Gultom, and Iwan Setyawan, “Determinan *Financial Technology* (*FinTech*) Dan Dampaknya Terhadap Perilaku Keuangan UMKM,” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 23, no. 3 (2023): 3490–3500.

perilaku keuangan	Asriany (2023). ⁶¹		keuangan
	Tito Pramudya Wahyu Perkasa dan Dian Retnaningdiah (2023). ⁶²	Regresi linier berganda	<i>Financial technology</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan
	Ani Wiranti (2022). ⁶³	Regresi linier berganda	<i>Financial technology</i> tidak memengaruhi perilaku keuangan
<i>Locus of control</i> mempengaruhi perilaku keuangan	Serly Melyaningrum dan Amalia Nuril Hidayati (2023). ⁶⁴	Regresi linier berganda	<i>Locus of control</i> memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan
	Wasti Reviandani (2022). ⁶⁵	Regresi linier berganda	<i>Locus of control</i> mempunyai efek positif terhadap perilaku keuangan
	Robin	<i>Structural</i>	<i>Locus of control</i>

⁶¹ Firlianti, Jumawan Jasman, and Asriany, “The Influence Of Financial Technology (Fintech), Financial Attitudes And Financial Knowledge On The Financial Behavior Of The Millennial Generation,” *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 4, no. 2 (2023): 1882–1891.

⁶² Tito Pramudya, Wahyu Perkasa, and Dian Retnaningdiah, “Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Self Efficacy* Dan Teknologi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Yogyakarta,” *Jurnal Competency of Business* 7, no. 1 (2023): 9–19.

⁶³ Ani Wiranti, “Pengaruh *Financial Technology*, *Financial Literacy*, *Financial Knowledge*, *Locus of Control*, Dan *Income* Terhadap Perilaku Keuangan,” *Jurnal Ilmu Manajemen* 10, no. 2 (2022): 475–488.

⁶⁴ Serly Melyaningrum and Amalia Nuril Hidayati, “The Effect of *Islamic Financial Literacy*, *Locus of Control*, and *M-Payment* on the Financial Behavior of FEBI UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Student Class of 2019-2021,” *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 4, no. 5 (2023): 7006–7020.

⁶⁵ Wasti Reviandani, “Pengaruh *Locus Of Control*, *Financial Knowledge* Dan *Parental Income* Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Studi Pada Mahasiswa Baru Program Studi Manajemen Tahun 2021 Universitas Muhammadiyah Gresik),” *JMK (Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan)* 7, no. 2 (2022): 68–77.

	Alexander dan Ary Satria Pamungkas (2019). ⁶⁶	<i>equation modeling (SEM)</i>	berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan
Locus of control tidak mempengaruhi perilaku keuangan	Ida dan Cinthia Yohana Dwinta (2010). ⁶⁷	Regresi linier berganda	Locus of control tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan
	Septiana Nur fatimah dan Fathihani Fathiani (2023). ⁶⁸	Regresi linier berganda	Locus of control tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan
	Maharani Dwi Astuti dan Erin Soleha (2023). ⁶⁹	<i>Measurement Model (Outer Model) dan Structural Model (Inner Model)</i>	Locus of control tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan

C. Kerangka Berpikir

Berikut ini akan disajikan gambaran kerangka pemikiran model penelitian yang dapat dijadikan pedoman dalam mengembangkan hipotesis. Hal tersebut didasarkan pada *research gap* dan permasalahan yang dikemukakan.

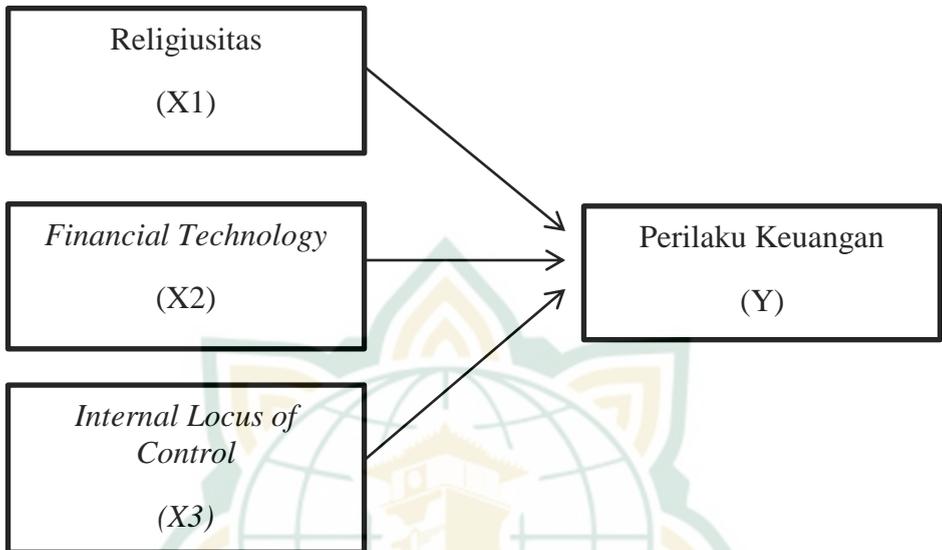
⁶⁶ Robin Alexander and Ary Satria Pamungkas, “Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Locus Pengendalian Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan,” *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan* 1, no. 1 (2019): 1–14.

⁶⁷ Ida Ida and Cinthia Yohana Dwinta, “Pengaruh *Locus of Control*, *Financial Knowledge*, *Income* Terhadap *Financial Management Behavior*,” *jurnal Bisnis dan Akuntansi* 12, no. 3 (2010): 131–144.

⁶⁸ Septiana Nur Fatimah and Fathihani Fathihani, “Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan *Locus of Control* Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Pada *Cashless Society*,” *Jurnal Ilmu Manajemen terapan* 4, no. 6 (2023): 868–877.

⁶⁹ Maharani Dwi Astuti and Erin Soleha, “Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan *Locus of Control* Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kecamatan Bojonegoro,” *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan* 11, no. 1 (2023): 51–64.

Gambar 2.2. Kerangka Berpikir



Kerangka pemikiran tersebut menjelaskan bahwa variabel religiusitas, *financial technology* dan *internal locus of control* adalah variabel-variabel yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan sebuah acuan atau asumsi yang dibuat serta diterima sementara dengan fenomena yang diamati juga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan.⁷⁰ Hipotesis merupakan suatu asumsi, dugaan sementara atau pernyataan terkait karakteristik populasi yang harus diuji kebenarannya. Pengujian hipotesis tersebut dilakukan bersumber pada hasil penelitian dari sampel pada penelitian.⁷¹ Berikut merupakan hipotesis penelitian yang diturunkan dari judul penelitian:

⁷⁰ Suharyadi and Purwanto S. K., *Statistika Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern: Edisi 3 Buku 2* (Jakarta: Salemba Empat, 2015), 91.

⁷¹ Irianton Aritoang et al., *Aplikasi Statistika Dalam Pengelolaan Dan Analisis Data Kesehatan*, 1st ed. (Bandung: Media Pressindo, 2005), 84.

1. Pengaruh Religiusitas Terhadap Perilaku Keuangan

Religiusitas yaitu sejauh mana tingkat keyakinan serta sikap seseorang pada ajaran dan ritual agama dalam konteks hubungan vertikal dan horizontal dengan Allah dalam upaya mengejar kehidupan dan kebahagiaan. Seseorang yang mempunyai religiusitas tinggi cenderung akan mempunyai sikap untuk berperilaku bijak terhadap pengelolaan keuangan.⁷²

Berasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Erliana Djajanty Putri, Gunasti Hudiwinarsih dan Rezza Arlinda Sarwendhi 2022 yang meneliti tentang, “Pengaruh Sikap Kepribadian, Religiusitas Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Milenial Dengan *Financial Distress* Seagai Variabel Moderator” dengan menggunakan metode pengolahan data dengan menggunakan analisis *structural equation modeling (SEM)* dengan menggunakan analisis *partial least square (PLS)* mendapatkan hasil religiusitas berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan.⁷³

Menurut hasil penelitian dari Puspita Yuana tahun 2021 yang meneliti tentang “Perilaku keuangan individu muslim di Indonesia: Studi data IFLS5” dengan menggunakan metode *ordinary least square (OLS)* dengan hasil yang menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.⁷⁴ Berdasarkan apa yang telah diuraikan, maka dirumuskan hipotesis:

H1: Religiusitas berpengaruh terhadap perilaku keuangan milenial di Jepara.

⁷² Bambang Suryadi and Bahrul Hayat, *Religiusita: Konsep, Pengukuran Dan Implementasi Di Indonesia* (Jakarta: Bibliosmia Karya Indonesia, 2021), 13.

⁷³ Putri, Hudiwinarsih, and Sarwendhi, “Pengaruh Sikap Kepribadian, Religiusitas Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Milenial Dengan *Financial Distress* Seagai Variabel Moderator.”

⁷⁴ Yuana, “Perilaku Keuangan Individu Muslim Indonesia : Studi Data IFLS5 (*Personal Financial Behavior of Indonesian Muslims : IFLS5 Data Study*).”

2. Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Perilaku Keuangan

Layanan keuangan digital dikenal dengan istilah *fintech*. *Fintech* mengacu pada penggunaan teknologi sebagai wujud pemberian solusi terhadap permasalahan keuangan.⁷⁵ Solusi keuangan yang dimaksudkan yaitu yang dapat memberikan manfaat pada sistem keuangan diantaranya, aktivitas layanan keuangan yang efektif dan jelas, serta membentuk *cashless society* atau *non-cash society*.⁷⁶ Beragam solusi serta kemudahan yang diberikan dari adanya inovasi teknologi secara bertahap namun pasti telah mengubah perilaku keuangan masyarakat, terkhusus pada generasi milenial.

Menurut hasil penelitian dari Rafika Akib, Jumawan Jasman dan Asriany tahun 2022 mengenai “Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Perilaku Keuangan Dimoderasi Dengan *Locus of Control*” menggunakan metode kusioner dengan pengujian hipotesis menggunakan teknik *path analysis* yang mendapatkan hasil bahwa *financial technology* berpengaruh terhadap perilaku keuangan, hal tersebut mengindikasikan semakin baik seseorang dalam memanfaatkan *financial technology* maka, pada akhirnya akan meningkatkan perilaku keuangan di lingkungannya.⁷⁷

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Rafika Akib, Siti Nur Ariska, and Jumawan Jasman tahun 2023 mengenai “Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Syariah Mahasiswa UM. Palopo: Mediasi *Financial Technology* dan *Personal Finance*” dengan menggunakan kusioner yang disebarakan secara online dengan pengujian hipotesis menggunakan teknik *path analysis* yang mendapatkan hasil

⁷⁵ Douglas W Arner, Janos Nathan Barberis, and Ross P. Buckley, “*The Evolution of Fintech: A New Post-Crisis Paradigm?*,” *University of New South Wales Law Research Series* 47, no. 4 (2015): 1217–1319.

⁷⁶ Hermanto Joesoef, “*The Impact of Financial Technology Towards Financial Inclusion Development in West Java, Indonesia*,” *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology* 17, no. 7 (2020): 6595–6608.

⁷⁷ Rafika Akib, Jumawan Jasman, and Asriany, “Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Perilaku Keuangan Dimoderasi Dengan *Locus of Control*,” *SEIKO : Journal of Management & Business* 6, no. 1 (2022): 558–572.

bahwa *financial technology* berpengaruh terhadap perilaku keuangan.⁷⁸

Menurut hasil penelitian dari Rika Wulandari Panggabean, Nataliana Bebasari, dan Kurbandi Satpatmantya tahun 2023 mengenai “Pengaruh Literasi Keuangan, Lingkungan Sosial, dan *Financial Technology* Terhadap Perilaku Keuangan Karyawan PT. Tiara Persada Medika” menggunakan kuesioner dan analisis data menggunakan SPSS 29 yang mendapatkan hasil bahwa *financial technology* berpengaruh terhadap perilaku keuangan.⁷⁹ Berdasarkan apa yang telah diuraikan, maka dirumuskan hipotesis:

H2: *Financial technology* berpengaruh terhadap perilaku keuangan milenial di Jepara.

3. Pengaruh *Locus of Control* Terhadap Perilaku Keuangan

Locus of control adalah sejauh mana seseorang merasa memiliki kendali atau pengaruh atas kejadian tertentu dalam hidupnya. Seseorang dikatakan memiliki *locus of control external* apabila seseorang tersebut merasa bahwa keadaan dalam hidupnya disebabkan oleh nasib, peluang, keberuntungan, atau takdir. Sebaliknya, jika seseorang merasa bahwa perbuatannya sendirilah yang menyebabkan terjadinya hal-hal yang akan terjadi dalam kehidupannya maka dapat dikatakan pribadi tersebut memiliki *locus of control internal*.⁸⁰

⁷⁸ Rafika Akib, Siti Nur Ariska, and Jumawan Jasman, “Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Syariah Mahasiswa UM. Palopo: Mediasi *Financial Technology* Dan *Personal Finance*,” *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi* 10, no. 2 (2023): 944–962.

⁷⁹ Rika Wulandari Panggabean, Nataliana Bebasari, and Kurbandi Satpatmantya Br, “Pengaruh Literasi Keuangan , Lingkungan Sosial , Dan *Financial Technology* Terhadap Perilaku Keuangan Karyawan PT . Tiara Persada Medika,” *SEIKO : Journal of Management & Business* 6, no. 2 (2023): 226–233.

⁸⁰ Dewi Una Sari, “Pengaruh Pengetahuan Keuangan , Sikap Keuangan , Dan *Locus Of Control* Terhadap Perilaku Pengeolaan Keuangan Mahasiswa Manajemen Feb Upgris (Studi Kasus Pada Mahasiswa FEB UPGRIS Angkatan 2017-2019),” *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis dan Ekonomi Kreatif* 1, no. 1 (2021): 33–39.

Menurut hasil penelitian dari Fadilah dan Purwanto tahun 2022 mengenai “Pengaruh *Locus of Control* , Perencanaan Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan UMKM : Studi Kasus Pada UMKM Kabupaten Magetan”, dengan teknik pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling menggunakan rumus slovin sementara teknik analisis data yang digunakan yaitu *Partial Least Square (PLS)* yang mendapatkan hasil bahwa *locus of control* berpengaruh signifikan serta positif terhadap perilaku keuangan.⁸¹

Menurut hasil penelitian oleh Ayuga Luni Amita Sari dan Sawidji Widoatmodjo tahun 2023 mengenai “Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan *Locus of Control* Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa di Jakarta” menggunakan kuesioner online dengan SmartPLS 3.2.9 yang mendapatkan hasil *locus of control* memiliki pengaruh secara positif serta signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.⁸² Berdasarkan apa yang telah dipaparkan, maka dirumuskan hipotesis:

H3: *Locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan milenial di Jepara.

⁸¹ Salma Juliana Fadilah and Eko Purwanto, “Pengaruh *Locus of Control* , Perencanaan Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan UMKM : Studi Kasus Pada UMKM Kabupaten Magetan Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah,” *Al- Kharaj: Jurnal Ekonomi , Keuangan dan Bisnis Syariah* 4, no. 5 (2022): 1476–1488.

⁸² Ayuga Luni Amita Sari and Sawidji Widoatmodjo, “Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan *Locus of Control* Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Jakarta,” *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan* 5, no. 2 (2023): 549–558.